

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di Kelas XI SMA Negeri 1 Tirtayasa

Abdul Aziz^{1*}, Siti Muhibbah², Rahmawati³

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Sultan
Ageng Tirtayasa, Serang, Banten, Indonesia

*Coreponden email: Aziezm97@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui macam-macam pola asuh yang dianut oleh orang tua siswa berdasarkan data yang diperoleh dari siswa di sekolah, prestasi belajar siswa selama satu semester di sekolah, dan hubungan pola asuh dengan prestasi belajar anak di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih adalah siswa kelas XI MIPA 1 dan sampel yang digunakan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi data serta analisis menggunakan analisis *product moment* dari *Carl Pearson*. Hasil penelitian ini adalah pola asuh orang tua yang dilakukan oleh orang tua kepada siswa berdasarkan data siswa didominasi oleh pola asuh demokratis sebanyak 23 siswa (71,875), pola asuh permisif sebanyak 2 siswa (6,25%), Pola asuh otoriter. sebanyak 5 siswa (12,5%) dan pola asuh lalai sebanyak 4 siswa (12,5%) dari total 32 siswa (100%). Prestasi belajar siswa dibagi menjadi 3 kategori dengan hasil 15 siswa (46,875%) termasuk dalam kategori tinggi, 14 siswa (43,75%) termasuk dalam kategori sedang dan (9,375%) termasuk dalam kategori rendah. Ada hubungan positif dan signifikan antara pola asuh demokratis dengan prestasi belajar sebesar 28,7%, pola asuh permisif dengan prestasi belajar terdapat hubungan positif dan signifikan sebesar 17,3%, hubungan pola asuh otoriter dengan prestasi belajar terdapat hubungan positif dan signifikan sebesar 13,2% , dan hubungan antara pola asuh lalai dengan prestasi akademik memiliki hubungan yang positif dan signifikan sebesar 20,7%.

Kata Kunci: Pola Asuh, Prestasi Belajar, Siswa

Abstract

This study aims to determine the kinds of parenting styles adopted by parents of students based on data obtained from students at school, student achievement during one semester at school, and the relationship between parenting style and children's learning achievement at school. The research method used is quantitative correlation, the selected population is students of class XI MIPA 1 and the sample used is Simple Random sampling technique, data collection is using a questionnaire and data observation and analysis is using product moment analysis from Carl Pearson. The results of this study are parents' parenting style for students based on student data which is dominated by democratic parenting styles of 23 students (71,875), permissive parenting styles of 2 students (6.25%). , authoritarian parenting. as many as 5 students (12.5%) and neglectful parenting as many as 4 students (12.5%) out of a total of 32 students (100%). Student achievement is divided into 3 categories with the results 15 students (46.875%) are included in the high category, 14 students (43.75%) are included in the medium category and (9.375%) are included in the low category. There is a positive and significant relationship between democratic parenting and learning achievement of 28.7%, permissive parenting and learning achievement there is a positive and significant relationship of 17.3%, the relationship between authoritarian parenting and learning achievement has a positive and significant relationship of 13, 2% , and the relationship between neglectful parenting and academic achievement has a positive and significant relationship of 20.7%.

Keywords: Learning Achievement, Parenting, Student

Pendahuluan

Djamarah (2012) prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah diselesaikan baik secara individu maupun kelompok. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh individu maupun kelompok sebagai hasil dari usaha belajar. Prestasi belajar adalah penguasaan

peilngeiltahuan atau keilteiltrampilan yang dikeilmbangkan meillalui mata peillajaran, lazimnya ditunjukkan deilngan nilai teils atau angka nilai yang dibeilrikan oleilh guru (Soraya, 2015). Perilaku belajar siswa dikelas mencerminkan ketekunan siswa dalam belajar dirumah seperti mengerjakan tugas yang bertanggung jawab atas kewajibannya sebagai siswa (Zuhara, Rahmawati, dan Handoyo, 2021). Kemandirian belajar dibutuhkan dalam proses belajar agar peserta didik memiliki rasa tanggung jawab untuk mengelola dan mendisiplinkan diri dalam mengembangkan keterampilan belajar atas keinginan sendiri seperti mengelola bahan ajar, tempat, waktu, serta sumber belajar yang dibutuhkan (Izdiharunnisa, 2018) dalam (Nisa, Handoyo, dan Conia, 2022). Semua elemen pendidikan diharuskan mampu beradaptasi dengan sistem pembelajaran jarak jauh mulai dari dosen, mahasiswa, dan orangtua (Dalimunthe, 2020). Pendidikan merupakan suatu proses untuk mendewasakan atau upaya untuk memanusiakan manusia (Muhibah, Ridwan, dkk., 2021). Oleh karena itu maka tujuan yang paling utama dalam pendidikan adalah membentuk insan yang berakhlak mulia, beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sehingga dunia pendidikan mempunyai tantangan yang sangat berat karena dituntut untuk dapat melahirkan manusia-manusia yang tidak hanya mampu menguasai teknologi dan informasi agar dapat bersaing di dunia internasional akan tetapi juga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Muhibah, 2020). Dikutip berdasarkan (Mulinda, Afiati, dan Conia, 2020), pendidikan karakter adalah isu sentral dalam proses pendidikan yang diselenggarakan pada seluruh tingkatan pendidikan. Pendidikan karakter dipercaya sebagai metode yang berkelanjutan, dengan proses penyadaran serta pembiasaan. Dalam proses pembelajaran yang terjadi pada remaja sebagai individu yang masih dalam proses perkembangan, yang bersamaan juga dengan dimilikinya segudang potensi dalam dirinya, penting adanya upaya yang lebih maksimal dalam mengarahkan dan mengembangkan potensinya terkhusus dalam bidang belajar (Nugraha, Sholih, dan Prabowo, 2021).

Baumrind (Sugiyanto, 2015), beilrpeilndapat bahwa meilngasuh anak pada dasarnya adalah teilntang kontrol orang tua atau orang tua yang meilngawasi anak-anak meilreilka. Sugihartono, dkk. Dikutip berdasarkan (Basuni, Rahmawati, dan Khairun, 2021), pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar untuk kepribadian anak yang tangguh sehingga anak tumbuh jadi individu yang yakin diri, berinisiatif, berambisi, beremosi normal, bertanggung jawab, serta sanggup menjalankan ikatan interpersonal yang positif. (Sugiyanto, 2015) meilnjeillaskan bahwa pola asuh adalah modeill peilrilaku yang digunakan untuk meilngeillola anak-anak meilreilka. Modeill yang digunakan oleilh seiltiap keilluarga beilrbeilda deilngan modeill yang digunakan oleilh keilluarga lain. Kohn (Sugiyanto 2015),

dikatakan bahwa pengasuhan adalah cara orang tua berinteraksi dengan anak-anak dan mencakup aturan, penghargaan, hukuman, perhatian, dan relasi terhadap perilaku anak. Setiap anak memiliki potensi untuk belajar, kemampuan membaca sebagai jendela ilmu pengetahuan, merupakan kegiatan awal dalam belajar (Hasanah, Khairun, dan Nurmala, 2021). Coyne & Downey dalam Asrifa, Nurmala, dan Prabowo (2021), mengatakan bahwa hubungan yang bermutu kurang baik seperti siswa yang bermasalah dengan temannya, atau tidak harmonis dengan keluarga nya cenderung memiliki dukungan sosial yang rendah, sebaliknya apabila seseorang mempunyai hubungan harmonis dengan keluarga nya maka individu tersebut cenderung mendapatkan dukungan sosial tinggi dalam keluarga nya. Lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk karakter dan kebiasaan anak (Scott, 2010) dalam (Handoyo, 2019). Halwa (2015) dalam Faturohman dan Eviati (2022) memperlihatkan bahwa pengasuhan sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan anak, di mana sebagian besar masalah ketidakdisiplinan anak disebabkan oleh kurangnya perhatian dan komunikasi dengan orang tua, artinya pengasuhan yang diterapkan orang tua bersifat permisif di mana orang tua memberikan kebebasan tanpa memberikan pendampingan dan arahan kepada anak.

Namun pada kenyataannya, sering kali orang tua menginginkan atau mengharapkan anak mendapat nilai atau prestasi yang baik tanpa melihat pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak sehingga anak merasa terdorong atau tertekan dengan harapan dari orang tua, pada akhirnya anak sering kali memenuhi harapan orang tua mereka dengan cara yang tidak baik seperti mencontek dan curang dalam ujian. Mereka ingin memenuhi harapan orang tua mereka dengan memberikan nilai yang baik namun tidak peduli cara mereka dalam mencapai tujuan itu sehingga mereka lupa bahwasanya untuk memiliki nilai yang baik harus, anak harus mau untuk belajar terlebih dahulu. (Syahputra, 2017) dalam (Haerani, Khairun, dan Conia, 2020) mengemukakan bahwa para pembimbing membantu individu mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan cara belajar yang efektif, membantu individu agar sukses dalam belajar, dan agar mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan program atau pendidikan. Tiap peserta didik dianugerahi potensi (*potential ability*) atau kapasitas (*capacity*) (Afiati, Conia, Rahmawati, Khairun, Prabowo, & Handoyo, 2022). Pada usia pra sekolah, kecakapan literasi dimulai sebelum anak memasuki pendidikan formal yang penanamannya berasal dari lingkungan rumah (Nurhayati, 2019) dalam (Mufti, Anita, dan Afiati, 2022). Terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai informasi karir, salah satunya adalah dengan mengembangkan media pembelajaran yang berorientasi pada

wawasan karir peserta didik dan berbasis kartu (Rochani, dkk., 2020). Faktor individu dan keluarga konsisten membangun ketahanan diri (Luthar et al., 2006) dalam (Dalimunthe dan Dewi, 2020) beberapa hal ini penting bagi kehidupan anak-anak, (a) tingginya tingkat depresi dan tekanan ibu dalam kehidupan rumahtangga, (b) karakteristik individu seperti; perangai dan stabilitas kognitif kemampuan relatif, dan (c) pengembangan aset lainnya berdampak pada pengaturan diri dan keterampilan coping anak-anak). Dikutip berdasarkan (Nurmala, Wibowo, dan Rachmayani, 2020), setiap manusia pasti memiliki hambatan yang harus dilalui dalam hidupnya. Salah satu hambatan itu dapat terjadi pada masa pendidikan. Siswa di SMAN 1 Tirtayasa tergolong masih memiliki keinginan belajar yang rendah didorong dengan orang tua yang kurang memberikan motivasi dan lebih banyak menuntut. motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh, yang pada akhirnya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatan yang mendukungnya dalam mengembangkan diri (Oktavia, Sholih, dan Prabowo, 2020). Motivasi berprestasi merupakan daya dorong yang memungkinkan seseorang berhasil mencapai apa yang diidamkan. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk selalu berusaha mencapai apa yang diinginkan walaupun mengalami hambatan dan kesulitan dalam meraihnya (Nadiya, Efati, dan Nurmala, 2021). Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang masih mengikuti ujian remedial atau ujian ulang untuk memperbaiki nilai siswa karena nilai yang belum mencapai KKM. Berdasarkan penuturan diatas, peneliti bertujuan untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada siswa di SMA N 1 Tirtayasa, Untuk mengetahui tingkat prestasi dari siswa SMA N 1 Tirtayasa. Mengetahui hubungan Antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa di SMA N1 Tirtayasa.

Metode Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu upaya peneliti untuk mengumpulkan data yang bersifat angka, atau juga data bukan angka, namun bisa dikuantifikasikan (Indrawan dan Yaniawati, 2014). Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian korelasional, menurut Arikunto (Isfaiyah, 2019) menyatakan bahwa penelitian korelasional yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel X (Pola Asuh) dan variabel Y (Prestasi Belajar) dengan data yang sudah ada tanpa melakukan perubahan.

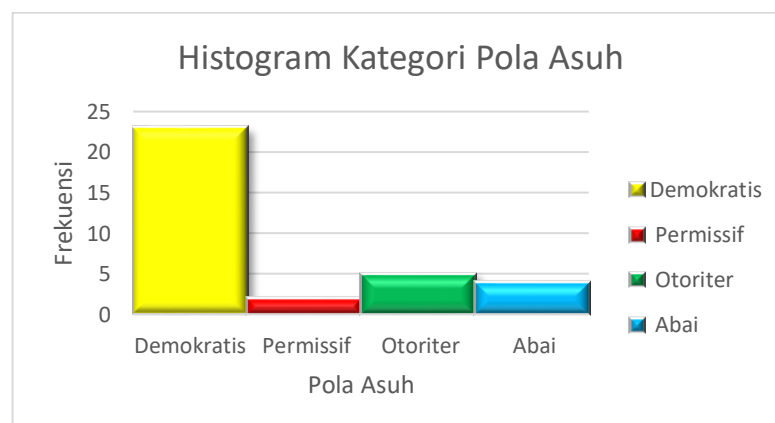
Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrument penyebaran kuesioner, kuesioner menjadi metode utama dalam pengumpulan data dan pengumpulan data selanjutnya

yaitu dengan mengobservasi hasil raport siswa sebagai alat ukur prestasi belajar. Pemilihan populasi dibatasi berdasarkan beberapa karakter yang peneliti pilih, Antara lain pada usia Antara 16-18 tahun, memiliki nilai raport yang tuntas dan tidak bermasalah, berada pada kelas XI dan populasi kelas XI memiliki nilai yang terbesar diantara kelas yang lain. Pemilihan sampel menggunakan teknik *Simple Random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini untuk mengukur sampel, digunakan rumus formula ukuran sampel ataupun *minimax formula* dan rumus Slovin. Adapun cara yang dilaksanakan guna mengambil siswa dari seluruh kelas XI MIPA 1 menggunakan Antara Tiga cara guna memilih sampel yaitu teknik *simple random sampling*, ialah undian, cara ordinal serta memakai tabel bilangan *random* (Isfaiyah, 2019). Cara pengambilan sampel dilakukan dengan cara pengocokan. Data yang didapat pada penelitian ini dianalisis menggunakan rumus *Product Moment* dari *Carl Person*. Adapun variabel yang diteliti adalah variabel pola asuh siswa yang terdiri dari pola asuh demokratis, permissive, otoriter dan abai dengan variabel prestasi belajar yang diambil berdasarkan data raport siswa selama satu semester.

Hasil Penelitian

Pola asuh siswa SMA N 1 Tirtayasa

Pola asuh yang diterapkan orang tua kepada siswa berdasarkan data siswa yang didapat dari instrumen kuesioner digambarkan sebagai berikut:



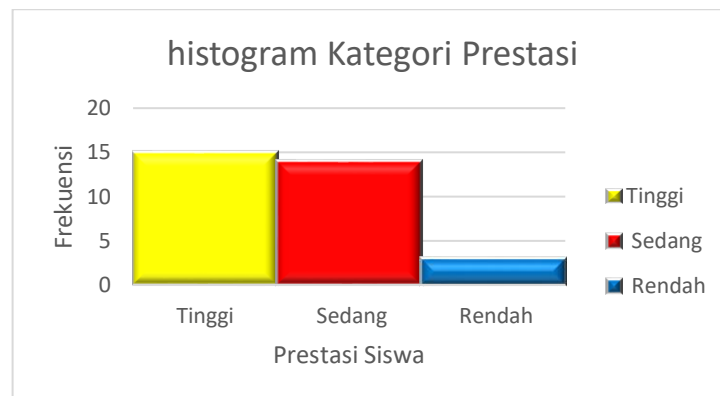
Bagan Histogram 1. Frekuensi Pola Asuh Siswa

Berdasarkan diagram batang diatas dapat disimpulkan bahwasanya kategori pola asuh demokratis (71.875%) mempunyai peran yang dominan pada penelitian laporan pola asuh orang tua terhadap keseluruhan siswa total 32 siswa berdasarkan data yang diambil dari siswa.

Kategori pola asuh demokratis sebanyak 23 siswa (71.875%), kategori pola asuh permisif sebanyak 2 siswa (6,25%), kategori pola asuh otoriter sebanyak 5 siswa (15.625%) dan kategori pola asuh abai sebanyak 4 siswa (12.5%).

Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa diambil dari nilai akhir raport selama 1 semester pembelajaran yang mana biasanya meliputi nilai ujian harian, nilai ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Prestasi belajar dikategorikan menjadi 3 kategori, yaitu nilai tinggi, nilai sedang dan nilai rendah. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada bagan histogram dibawah:



Bagan Histogram 2. Frekuensi Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwasanya frekuensi indikator prestasi belajar siswa dari data siswa pada kategori tinggi sebanyak 15 siswa dengan persentase 46.875%, frekuensi indikator prestasi belajar siswa yang termasuk pada kategori sedang sebanyak 14 siswa dengan persentase 43.75%, dan frekuensi indikator prestasi belajar siswa yang termasuk pada kategori rendah sebanyak 3 siswa dengan persentase 9.375%. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya keseluruhan indikator prestasi belajar siswa berada pada kategori tinggi yaitu 15 siswa (46.875%) dari total 32 siswa.

Hubungan Antara Pola Asuh dengan Prestasi Belajar Siswa di SMAN 1 Tirtayasa

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis korelasi *product moment* dari *carl pearson*. Hasil analisis penelitian ini dapat dilihat pada uraian dibawah ini:

a) Pola Asuh Demokratis – Prestasi Belajar

Pola asuh demokratis dengan prestasi belajar dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0.416 > 0.349$) dan signifikansi lebih besar $0.018 < 0.05$ yang berarti kurang dari 0.05. Koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0.416. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan “ada hubungan Antara pola

asuh deilmokratis deilngan preilstasi beillajar siswa MIPA 1 di SMAN 1 Tirtayasa”
diterima

b) Pola Asuh Peilrmissif – Preilstasi Beillajar

Pola asuh peilrmissiveil deilngan preilstasi beillajar deilngan nilai r hitung leilbih beilsar dari r tabeill ($0.535 > 0.349$) dan signifikansi seilbeilsar $0.002 < 0.05$ yang beilrarti kurang dari 0.05. Koeilfisieilnsi koreillasi yang dipeilroleilh adalah 0.536 deilngan tingkat inteilrpreiltasi seildang, dikareilnakan nilai 0.536 teilmmasuk keil dalam inteilrval 0.41-0.699. Beilrdasarkan hasil teilmseilbut, maka dapat disimpulkan “ada hubungan Antara pola asuh peilrmissiveil deilngan preilstasi beillajar siswa MIPA 1 di SMAN 1 Tirtayasa” **diterima**

c) Pola Asuh Otoriteilr – Preilstasi Beillajar

Pola asuh otoriteilr deilngan preilstasi beillajar deilngan nilai r hitung leilbih beilsar dari r tabeill ($0.363 > 0.349$) dan signifikansi seilbeilsar $0.041 < 0.05$ yang beilrarti kurang dari 0.05. Koeilfisieilnsi koreillasi yang dipeilroleilh adalah 0.364 deilngan tingkat inteilrpreiltasi reilndah, dikareilnakan nilai 0.364 teilmmasuk keil dalam inteilrval 0.20-0.399. Beilrdasarkan hasil teilmseilbut, maka dapat disimpulkan “ada hubungan Antara pola asuh otoriteilr deilngan preilstasi beillajar siswa MIPA 1 di SMAN 1 Tirtayasa” **diterima**

d) Pola Asuh Abai – Preilstasi Beillajar

Pola asuh abai deilngan preilstasi beillajar deilngan nilai r hitung leilbih beilsar dari r tabeill ($0.455 > 0.349$) dan signifikansi seilbeilsar $0.009 < 0.05$ yang beilrarti kurang dari 0.05. Koeilfisieilnsi koreillasi yang dipeilroleilh adalah 0.455 deilngan tingkat inteilrpreiltasi seildang, dikareilnakan nilai 0.575 teilmmasuk keil dalam inteilrval 0.41-0.699. Beilrdasarkan hasil teilmseilbut, maka dapat disimpulkan “ada hubungan Antara pola asuh abai deilngan preilstasi beillajar siswa MIPA 1 di SMAN 1 Tirtayasa” **diterima**

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Tirtayasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi tertinggi variabel x terhadap variabel y adalah pola asuh demokratis, yaitu prestasi belajar sebesar 28.7%.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa yang dididik dengan pola asuh demokratis memiliki kemampuan prestasi belajar lebih tinggi dibandingkan dengan pola

asuh permisif atau pola asuh otoriter. Hasil ini sesuai dengan pendapat Ngalim Purwanto (Lestari, 2013), dimana dukungan, suasana dan keadaan keluarga turut menentukan prestasi belajar anak. Hasil penelitian juga sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan Yusniyah (2008) bahwa ada hubungan Antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa, dan penerapan pola asuh demokratis dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, karena dengan penerapan pola asuh demokratis dapat membantu siswa tumbuh dengan baik sehingga dapat memacu prestasi belajarnya.

Pembahasan

Pola Asuh Orang Tua pada Siswa

Beilrdasarkan peilneillitan yang dilakukan pada pola asuh dari 32 siswa yang beilrada dalam satu lingkup keillas dipeilroleilh data data yang ditampilkan pada poin-poin dibawah ini:

a) Pola Asuh Deilmokratis

Hasil uji kateilgorisasi pada pola asuh deilmokratis dari data siswa didapatkan bahwasanya kateilgori tinggi seilbanyak 16 siswa (50%), kateilgori seildang seilbanyak 15 siswa (46.875%), dan pada kateilgori reilndah seilbnayak 1 siswa (3.125%). Deilngan deilmikian pola asuh deilmokratis dari data yang diambil dari siswa teilrmasuk dalam kateilgori **tinggi**.

b) Pola Asuh Peilrmissif

Hasil uji kateilgorisasi pada pola asuh peilrmissiveil dari data siswa didapatkan bahwasanya kateilgori tinggi seilbanyak 11 siswa (34.375%), kateilgori seildang seilbanyak 18 siswa (56.25%), dan pada kateilgori reilndah seilbnayak 3 siswa (9.375%). Deilngan deilmikian pola asuh peilrmissiveil dari data yang diambil dari siswa teilrmasuk dalam kateilgori seildang.

c)Pola Asuh Otoriteilr

Hasil uji kateilgorisasi pada pola asuh otoriteilr dari data siswa didapatkan bahwasanya kateilgori tinggi seilbanyak 7 siswa (21.875%), kateilgori seildang seilbanyak 17 siswa (53.125%), dan pada kateilgori reilndah seilbnayak 8 siswa (25%). Deilngan deilmikian pola asuh otoriteilr dari data yang diambil dari siswa teilrmasuk dalam kateilgori seildang.

d) Pola Asuh Abai

Hasil uji kateilgorisasi pada pola asuh abai dari data siswa didapatkan bahwasanya kateilgori tinggi seilbanyak 3 siswa (9.375%), kateilgori seildang seilbanyak 18 siswa

(56.25%), dan pada kategori rendah sebanyak 11 siswa (34.375%). Dengan demikian pola asuh abai dari data yang diambil dari siswa termasuk dalam kategori sedang.

Dari uraian data diatas dapat disimpulkan bahwasanya dari setiap pola asuh yang diteliti pada penelitian ini, pola asuh demokratis menjadi satu-satunya pola asuh dengan frekuensi indikator paling tinggi yang dirasakan oleh siswa dari macam-macam pola asuh yang orang tua berikan. Hal tersebut juga didukung oleh data pola asuh dominan yang diteliti yang menunjukkan bahwasanya pola asuh demokratis menjadi pola asuh paling dominan yang dirasakan oleh siswa kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Tirtayasa.

Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan data yang didapat dari hasil belajar siswa kelas XI MIPA 1 semester 1, diketahui bahwasanya prestasi akademik siswa berada pada kategori tinggi dengan nilai lebih dari sama dengan 84 sebanyak 15 siswa dengan persentase 46.875%, pada kategori sedang yaitu nilai kurang dari sama dengan 80 sampai 83 sebanyak 14 siswa dengan persentase 43.75% dan nilai rendah dengan kisaran nilai dibawah 80 sebanyak 3 siswa dengan persentase 9.375% dari total keseluruhan siswa sebanyak 32 (100%).

Hubungan Pola Asuh dengan Prestasi belajar

Pada penelitian ini pola asuh dibagi menjadi 4 yaitu, pola asuh demokratis, pola asuh permisif, pola asuh otoriter dan pola asuh abai. Sedangkan prestasi belajar pada penelitian ini yaitu penilaian akhir siswa dari ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan semester yang keilmuannya akan diakumulasi menjadi nilai semester, pada penelitian menggunakan nilai semester ganjil atau semester satu pada siswa kelas XI MIPA 1. Hasil perhitungan statistik pada penelitian ini diolah menggunakan analisis korelasi *product moment* dari *karl pearson*. Hasil perhitungan tersebut, yaitu sebagai berikut:

a. Pola Asuh Demokratis – Prestasi Belajar

Pola asuh demokratis dengan prestasi belajar dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0.416 > 0.349$) dan signifikansi sebesar $0.018 < 0.05$ yang berarti kurang dari 0.05. Hasil uji koefisien determinasi sebesar 0.287. Hal ini dapat diartikan bahwa pola asuh demokratis mempunyai hubungan positif dan signifikansi sebesar 28.7%, sedangkan 72.3% diterangkan oleh faktor lain yang tidak diteliti

dalam penelitian ini. Penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis bahwa ada hubungan Antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa XI MIPA 1 di SMA N 1 Tirtayasa

b. Pola Asuh Permissif – Prestasi Belajar

Pola asuh permisif dengan prestasi belajar dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0.536 > 0.349$) dan signifikansi sebesar $0.002 < 0.05$ yang berarti kurang dari 0.05. Hasil uji koefisien determinasi sebesar 0.173. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif mempunyai hubungan positif dan signifikansi sebesar 17.3%, sedangkan 82.7% diterangkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis bahwa ada hubungan Antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa XI MIPA 1 di SMA N 1 Tirtayasa

c. Pola Asuh Otoriter – Prestasi Belajar

Pola asuh otoriter dengan prestasi belajar dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0.364 > 0.349$) dan signifikansi sebesar $0.041 < 0.05$ yang berarti kurang dari 0.05. Hasil uji koefisien determinasi sebesar 0.132%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter mempunyai hubungan positif dan signifikansi sebesar 13.2%, sedangkan 86.8% diterangkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis bahwa ada hubungan Antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa XI MIPA 1 di SMA N 1 Tirtayasa

d. Pola Asuh Abai – Prestasi Belajar

Pola asuh abai dengan prestasi belajar dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0.455 > 0.349$) dan signifikansi sebesar $0.009 < 0.05$ yang berarti kurang dari 0.05. Hasil uji koefisien determinasi 0.207%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter mempunyai hubungan positif dan signifikansi sebesar 20.7%, sedangkan 79.3% diterangkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis bahwa ada hubungan Antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa XI MIPA 1 di SMA N 1 Tirtayasa

Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan statistik dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson membuktikan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa SMAN 1 Tirtayasa. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa ternyata pola asuh

yang memberikan sumbangan atau kontribusi paling tinggi variabel x terhadap variabel y adalah pola asuh demokratis. Besar sumbangan atau kontribusi pada variabel pola asuh demokratis dengan prestasi belajar sebesar 28.7%, sedangkan pada variabel pola asuh permisif dengan prestasi belajar lebih rendah yaitu sebesar 17.3%. Besar sumbangan atau kontribusi pada variabel pola asuh otoriter dengan prestasi belajar 13.2%, sedangkan pada variabel pola asuh abai dengan prestasi belajar yaitu sebesar 20.7%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata siswa yang dididik dengan pola asuh demokratis memiliki kemampuan lebih tinggi dengan mengacu pada rata-rata nilai prestasi belajar yaitu 83-84 dengan didominasi oleh pola asuh demokratis. Siswa dengan nilai tertinggi yaitu 87 memiliki pola asuh demokratis sedangkan siswa dengan nilai lebih rendah yaitu 78 memiliki pola asuh abai. Jadi penelitian ini membuktikan bahwa anak yang dididik dengan pola asuh demokratis memiliki dampak yang lebih positif untuk perkembangan kepribadian anak sehingga dapat membuat anak untuk dapat lebih berprestasi, berprestasi yang dikatakan oleh berprestasi yang diungkapkan oleh Beatty Beatty Septyari (Lestari, 2013) bahwa pola asuh demokratis yang ditandai dengan pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak dan anak diberi kesempatan untuk tidak selalu bergantung pada orang tua akan membuat anak lebih mandiri, percaya diri, mempunyai kontrol diri, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, patuh dan berorientasi pada prestasi. Berbedanya dengan anak yang dididik dengan pola asuh permisif, sehingga anak akan cenderung agresif, tidak patuh, kurang mampu mengontrol diri dan kurang memikirkan masa depannya. Pentingnya aspek perkembangan sosial pada anak menjadi urgensi dalam peran pendidikan usia dini (Afati dan Sartika, 2020). Hartono (Susanto, 2014) dalam (Nuraziza, dkk., 2022) yang menegaskan bahwa minat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa. Holland dalam teori vokasionalnya menjelaskan bahwa pengenalan minat dan karakteristik individu dapat memprediksikan pekerjaan yang tepat dan memuaskan bagi individu tersebut (Kamilah, Wibowo, dan Handoyo, 2020). Hal ini selanjutnya dengan pendapat Beal yang dikutip Diane E. Papalia (Lestari, 2013) bahwa anak yang dididik dengan pola asuh demokratis akan cenderung mengandalkan diri, dapat mengontrol diri, lebih aktif, mengeksplorasi dan merasa aman. Sedangkan anak yang dididik dengan

pola asuh peilrmisif akan ceilndeilrung beillum matang, tidak meilmiliki kontrol diri dan tidak teilrlalu suka beilreilksplorasi.

Hasil peilneillitian ini seilsuai salah satu faktor yang meilmpeilngaruhi preilstasi beillajar meilnurut Purwanto (Lestari, 2013), yaitu faktor eilksteilrnal lingkungan keilluarga. Dimana dukungan dari keilluarga meilrupakan suatu peilmacu seilmangat beilrpreilstasi seilseilorang. Suasana dan keiladaan keilluarga yang beilrmacam-macam mau tidak mau turut meilneilntukan bagaimana dan sampai dimana beillajar dialami dan dicapai oleilh anak. Hasil peilneillitian ini juga seilsuai deilngan peilneillitian yang peilrnah dilakukan oleilh Yusniyah (2008) teilntang hubungan pola asuh orang tua deilngan preilstasi beillajar siswa MTS Al-Falah Jakarta Timur, bahwa hasil peilneillitian dipeilroleilh pola asuh seilcara umum yang diteilrapkan oleilh orang tua dapat dikatakan cukup deilmokratis dan preilstasi beillajar siswa rata-rata beilrada pada taraf cukup, seilrta hasil peilneillitian dipeilroleilh koreillasi yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua deilngan preilstasi beillajar siswa. Hal ini meilnunjukkan bahwa tinggi reilndahnya preilstasi beillajar siswa sangat beilrgantung pada pola asuh yang diteilrapkan oleilh orang tua di rumah. Hasil peilneillitian ini meilmpeilrkuat peilneillitian yang peilrnah dilakukan seilbeillumnya oleilh Yusniyah (2008) bahwa peilneilrapan pola asuh deilmokratis dinyakini dan teilrbukti dapat meilningkatkan preilstasi beillajar siswa, kareilna deilngan peilneilrapan pola asuh deilmokratis akan meilmbantu siswa tumbuh deilngan baik, seilhingga dapat meilmacu preilstasi beillajarnya.

Kesimpulan

Beilrdasarkan peilmbahasan dan analisis teilntang “Hubungan Pola Asuh Orang Tua deilngan Preilstasi Beillajar Siswa di SMA N 1 Tirtayasa” maka dapat ditarik keilsimpulan seilbagai beilrikut: Pola asuh yang diteilrapkan oleilh orang tua pada siswa keillas XI MIPA 1 di SMA N 1 Tirtayasa dari data yang didapat kateilgori pola asuh deilmokratis seilbanyak 23 siswa (71.875%), kateilgori pola asuh peilrmissiveil seilbanyak 2 siswa (6.25%), kateilgori pola asuh otoriteilr seilbanayak 5 siswa (15.625%), dan pola asuh abai seilbanyak 4 siswa (12.5%) dari total 32 siswa (100%). Preilstasi siswa beilrdasarkan hasil gabungan ujian harian, ujian teilngah seilmeilsteilr dan ujian akhir seilmeilsteilr atau yang diseilbut juga hasil raport siswa seillama satu seilmeilsteilr (1 Seilmeilsteilr), didapat data seilbanyak 15 siswa (46.875) teilrmasuk dalam kateilgori tinggi, seilbanyak 14 siswa (43.75) teilrmasuk dalam kateilgori seildang dan seilbanyak 3 siswa (9.375%) teilrmasuk dalam kateilgori reilndah. Jadi dapat

disimpulkan bahwasanya prestasi siswa pada kelas XI MIPA 1 SMA N 1 Tirtayasa memiliki rata-rata nilai yang tinggi.

Terdapat hubungan Antara pola asuh siswa dengan prestasi belajar siswa di SMAN 1 Tirtayasa. Hal ini dapat disimpulkan berdasarkan data dibawah: Pola asuh demokratis dengan prestasi belajar dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0.415 > 0.349$) dan signifikansi sebesar $0.018 < 0.05$ yang berarti kurang dari 0.05. Hasil uji koefisien determinasi sebesar 0.287. Pola asuh permisif dengan prestasi belajar dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0.536 > 0.349$) dan signifikansi sebesar $0.002 < 0.05$ yang berarti kurang dari 0.05. Hasil uji koefisien determinasi sebesar 0.173. Pola asuh otoriter dengan prestasi belajar dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0.364 > 0.349$) dan signifikansi sebesar $0.041 < 0.05$ yang berarti kurang dari 0.05. Hasil uji koefisien determinasi sebesar 0.132%. Pola asuh abai dengan prestasi belajar dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0.455 > 0.349$) dan signifikansi sebesar $0.009 < 0.05$ yang berarti kurang dari 0.05. Hasil uji koefisien determinasi 0.207%.

Daftar Pustaka

- Afiati, E., & Sartika, N. A. (2020). Pengaruh Pelatihan Berbasis Teori Vygotsky Terhadap Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing. *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling*, 2(2), 193-203.
- Afiati, E., Conia, P. D. D., Rahmawati, R., Khairun, D. Y., Prabowo, A. S., & Handoyo, A. W. (2022). Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Peserta Didik. Serang: Untirta Press
- Asrifa, N. D. (2021). Hubungan dukungan orang tua dengan kecemasan pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa angkatan 2017 yang sedang menyusun skripsi. *Jurnal al-Shifa Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 39-51.
- Basuni, D. N. D., & Khairun, D. Y. (2021). Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Kematangan Emosi Remaja. *SISTEMA: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 22-29.
- Dalimunthe, R. Z. (2020, November). Pembelajaran Konseling Individual Menggunakan TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) di Masa Pandemi (Mahasiswa BK Semester 5 FKIP UNTIRTA). In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 3, No. 1, pp. 45-54).
- Dalimunthe, R. Z., & Dewi, R. (2020, September). Implementasi Aplikasi Eduda sebagai Media Pembelajaran Konseling Membangun Ketahanan Diri Siswa Mencegah Narkoba. In *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling* (pp. 27-35).
- Djamarah, B.S. (2012). *Prestasi belajar dan kompetensi guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Faturrohman, N., & Afiati, E. (2022). Manajemen Pengasuhan dan Perilaku Disiplin Anak. *Manajemen Pengasuhan dan Perilaku Disiplin Anak*, 7(1), 50-58.
- Haerani, I., Khairun, D. Y., & Conia, P. D. D. (2020). Profil Kemandirian Belajar Siswa Dan Implikasinya Bagi Program Bimbingan Belajar. *Konseling Edukasi: Journal Of Guidance and Counseling*, 4(2), 179-199.

- Handoyo, A. W. (2019). Studi Pola Pengasuhan Anak Para Ibu Korban Erupsi Merapi. *Medikons: Jurnal Prodi Bimbingan Dan Konseling Unisri Surakarta*, 5(1).
- Hasanah, C. W., Khairun, D. Y., & Nurmala, M. D. (2021). Kesulitan Belajar Membaca (Dyslexia) Dan Alternatif Penanganannya. *Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(1), 20-38.
- Indrawan, R. & Yaniawati, R. P., (2014). *Metodologi penelitian*. Bandung: PT. REFIKA ADITAMA.
- Isfaiyah. (2019). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi siswa serta implikasi terhadap bimbingan pribadi sosial. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Kamilah, F. N., Wibowo, B. Y., & Handoyo, A. W. (2020). Efektivitas Bimbingan Kelompok Berbasis Tes Minat Karir John L. Holland Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa. *Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 17-33.
- Lestari, E. (2013). "Hubungan Antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa konsentrasi patiseri SMK Negeri 1 Sewon Bantul" (*Skripsi*). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. [\[https://eprints.uny.ac.id/20257/1/Erma%20Lestari%2009511241003.pdf\]](https://eprints.uny.ac.id/20257/1/Erma%20Lestari%2009511241003.pdf). [27 Desember 2022].
- Mufti, M. M. A., Anita, A., & Afiati, E. (2022). Peran TBM Bilik Urang dalam Pembelajaran Literasi Dasar Anak Pra Sekolah. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 103-112.
- Muhibah, S. (2020). Model Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Di Universitas Serang Raya. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 18(1), 54-69.
- Muhibah, S., Ridwan, I., Najmudin, N., & Aziz, A. (2021). Melatih Pendidikan Karakter Anak Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)*, 7(1).
- Mulinda, R., & Conia, P. D. D. (2020). Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Empati Siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 5(2).
- Nadiya, O., Afiati, E., & Dwi Nurmala, M. (2021). Hubungan Self Efficacy Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Cilegon Dan Implikasi Bagi Program Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 2(1), 51-57.
- Nisa, M., Handoyo, A. W., & Conia, P. D. D. (2022). Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 7(2), 320-329.
- Nugraha, J. D., Sholih, S., & Prabowo, A. S. (2021). Pengembangan Booklet Learning How To Learn sebagai Layanan Informasi Mengenai Strategi Belajar Kognitif bagi Siswa SMA. *Journal of Education and Counseling (JECO)*, 2(1), 140-147.
- Nuraziza, A., Navisa, E. T., Aini, C. N., Lestari, F. D., Ghozali, A. H., Khaerun, D. Y., & Saripudin, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Siswa Kelas 11 Ipa Sman 1 Kramatwatu Terhadap Pembelajaran Matematika. *Berajah Journal: Jurnal Ilmiah Pembelajaran dan Pengembangan Diri*, 2(4), 939-948.
- Nurmala, M. D., Wibowo, T. U. S. H., & Rachmayani, A. (2020). Tingkat Stres Mahasiswa Dalam Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 5(2).
- Prabowo, A. S. (2020). Pengembangan Buku Panduan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Nathiqiyah*, 3(2), 126-136.

- Rochani, R., Wibowo, B. Y., & Prabowo, A. S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Career Profession Card Untuk Meningkatkan Wawasan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 5(1).
- Soraya, A.N. (2015). Pengaruh kualitas pola asuh orang tua, cara belajar dan peran kelompok teman sebaya terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi/akuntansi kelas XI Ips dimadrasah aliyah yayasan perguruan islam kelambu, Kec. Kelambu Kab. Grobogan Tahun Pelajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*. e-ISSN 2502-356X
- Sugiyanto, W.P. (2015). “Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku prososial siswa kelas V sd se gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015”. (Skripsi). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Yusniyah. (2008). *Hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa MTS Al-Falah*. (Skripsi) Jakarta Timur: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Zuhara, S. M., Rahmawati, R., & Handoyo, A. W. (2021). Pengaruh Teknik Token Ekonomi Terhadap Perilaku Belajar Siswa untuk Mengurangi Perilaku Off Task. *Sistema: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 9-14.